

Youth for human security: membangun literasi global dan kesadaran *human security* di SMA Negeri 14 Palembang

Nur Aslamiah Supli, Muhammad Yustian Yusa, I Kadek Andre Nuaba, Adetia Wulindari, Roy Setiawan, Maudy Noor Fadhlia

Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Roy Setiawan
E-mail : roysetiawan@fisip.unsri.ac.id

Diterima: 27 Oktober 2025 | Direvisi: 27 Januari 2026 | Disetujui: 29 Januari 2026 | Online: 10 Februari 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Program pengabdian masyarakat "Youth for Human Security" dilaksanakan sebagai upaya peningkatan literasi global dan kesadaran siswa terhadap isu-isu keamanan manusia (*human security*) di SMA Negeri 14 Palembang. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya pemahaman pelajar terhadap keterkaitan antara fenomena global dan realitas lokal, khususnya dalam konteks ancaman multidimensi seperti lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan komunitas. Melalui pendekatan edukatif partisipatif, program ini mengintegrasikan seminar interaktif, kampanye visual, dan pemetaan digital berbasis *Google MyMaps* sebagai media reflektif dan pembelajaran kontekstual. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap enam dimensi *human security*. Selain itu, observasi partisipatif dan analisis naratif siswa digunakan untuk menilai keterlibatan dan kualitas refleksi sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendorong partisipasi aktif, membentuk kesadaran kritis, dan memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya bernalar kritis dan berkebinekaan global. Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta memiliki potensi replikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: literasi global; human security; pendidikan partisipatif; pelajar pancasila.

Abstract

The community service program "Youth for Human Security" was implemented as an effort to enhance students' global literacy and awareness of human security issues at SMA Negeri 14 Palembang. This initiative was designed to address the limited understanding among students regarding the interconnection between global phenomena and local realities, particularly in the context of multidimensional threats such as environmental degradation, health vulnerabilities, economic disparities, and community insecurity. Through a participatory educational approach, the program integrated interactive seminars, visual campaigns, and digital mapping using *Google MyMaps* as reflective and contextual learning tools. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test method to measure the effectiveness of the intervention in improving students' comprehension of the six dimensions of human security. In addition, participatory observation and narrative analysis of student reflections were employed to assess engagement and the depth of social awareness. The results indicate that this approach successfully fostered active participation, critical consciousness, and strengthened the values of the Pancasila Student Profile, particularly critical thinking and global diversity. The program also contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and holds potential for replication in other schools with similar characteristics.

Keywords: global literacy; human security; participatory education; pancasila student profile

PENDAHULUAN

Perubahan global yang berlangsung cepat telah membawa dampak nyata terhadap kehidupan generasi muda, termasuk pelajar di Indonesia. Isu-isu seperti perubahan iklim, banjir perkotaan, perundungan digital, dan intoleransi sosial tidak lagi bersifat abstrak atau terbatas pada ruang global, melainkan hadir dalam keseharian masyarakat urban dan semi-urban. Dalam konteks pendidikan menengah, kondisi ini menuntut penguatan literasi global dan pemahaman terhadap konsep keamanan manusia (human security) sebagai kompetensi penting bagi pelajar abad ke-21 (Reimers, 2017). Literasi global mencakup kemampuan memahami keterkaitan antara isu global dan realitas lokal, berpikir kritis, serta membangun empati sosial lintas konteks (Suragangga, 2017).

SMA Negeri 14 Palembang sebagai mitra kegiatan berada dalam konteks sosial yang merefleksikan tantangan tersebut. Lingkungan sekitar sekolah menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan human security, seperti banjir musiman, pengelolaan sampah, perundungan di lingkungan sekolah dan media sosial, serta ketimpangan fasilitas publik. Namun, isu-isu tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sebagai bagian dari persoalan global yang saling terhubung. Sebagian besar siswa masih memandang isu global sebagai sesuatu yang jauh dari pengalaman mereka sehari-hari, kondisi yang diperkuat oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung tekstual dan kurang kontekstual (Amelia & al., 2024).

Masalah utama yang dihadapi mitra adalah terbatasnya integrasi konsep literasi global dan human security dalam praktik pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila telah menekankan pentingnya dimensi bernalar kritis dan berkebinaaan global, implementasinya di tingkat sekolah menengah masih belum optimal (Kemendikbudristek, 2021; Satria & al., 2022). Kurikulum nasional belum secara eksplisit mengadopsi pendekatan human security, sehingga pemahaman siswa terhadap isu-isu kemanusiaan multidimensi—ekonomi, lingkungan, sosial, dan personal—masih bersifat parsial. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak mengaitkan isu global dengan pengalaman lokal siswa berisiko menghasilkan pemahaman yang dangkal dan kurang reflektif (Wijayanti & Muthali'in, 2023). Selain itu, keterbatasan media pembelajaran visual dan partisipatif menjadi kendala dalam membangun keterlibatan aktif siswa. Padahal, generasi muda saat ini merupakan generasi digital yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan visual (Hamdani & al., 2023). Tanpa inovasi metode dan media, pendidikan berisiko gagal membentuk kesadaran kritis dan empati sosial siswa terhadap isu-isu human security di lingkungan mereka sendiri. Merespons kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat "Youth for Human Security" dirancang sebagai solusi edukatif yang partisipatif dan kontekstual. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran global siswa melalui pengenalan konsep human security dan penguatan literasi global dengan menghubungkan isu-isu global dan realitas lokal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui dua intervensi utama, yaitu seminar interaktif tentang enam dimensi human security sebagaimana dirumuskan UNDP (1994), serta kegiatan pemetaan digital isu global-lokal menggunakan Google MyMaps.

Pendekatan ini sejalan dengan paradigma human security yang menempatkan individu sebagai subjek utama keamanan dan menekankan pentingnya keadilan sosial serta perlindungan terhadap kerentanan (Galtung, 1996). Melalui pemetaan digital, siswa diajak mengidentifikasi titik-titik kerentanan di lingkungan sekitar mereka, mendeskripsikan bentuk ancaman, dan menyusun narasi visual yang reflektif. Penggunaan teknologi ringan dan familiar seperti Google MyMaps dan Canva memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat keterampilan digital dan komunikasi sosial (Barton & Smith, 2020; Hamdani & al., 2023). Program ini juga dirancang selaras dengan prinsip Understanding by Design, yang menekankan pembelajaran berbasis tujuan dan relevansi sosial (Amalia & Asyari, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi subjek aktif dalam proses eksplorasi dan refleksi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sosialisasi konsep, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran transformatif yang memperkuat dimensi bernalar kritis dan berkebinaaan global dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Secara lebih luas, program "Youth for Human Security" berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 16 (Perdamaian dan Keadilan). Melalui pendekatan yang sederhana namun kontekstual, program ini menunjukkan bagaimana pendidikan menengah dapat berperan dalam membangun kesadaran kemanusiaan dan partisipasi sosial siswa sebagai agen perubahan di lingkungan mereka sendiri (Maunah, 2015).

Dengan demikian, program "Youth for Human Security" tidak hanya menjawab kebutuhan lokal sekolah mitra, tetapi juga berkontribusi pada agenda nasional dan global dalam membentuk generasi muda yang tangguh, inklusif, dan berdaya saing. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan berbasis teknologi, program ini menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan menengah di Indonesia. Lebih dari sekadar kegiatan sosialisasi, program ini menjadi ruang pembelajaran transformatif yang menghubungkan siswa dengan dunia nyata, memperkuat identitas kewargaan global mereka, dan mendorong lahirnya pemimpin muda yang peduli terhadap keadilan sosial dan keberlanjutan.

METODE

Program pengabdian masyarakat "Youth for Human Security" dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan literasi global dan pemahaman siswa terhadap konsep keamanan manusia (human security) melalui kegiatan yang kontekstual, reflektif, dan berbasis teknologi sederhana. Evaluasi efektivitas program dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimen satu kelompok (one-group pretest-posttest design), yang umum digunakan dalam evaluasi pendidikan berbasis masyarakat (Sugiyono, 2013).

Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SMA Negeri 14 Palembang, penentuan peserta kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta penyesuaian materi dengan karakteristik siswa. Pada tahap ini juga dilakukan finalisasi instrumen evaluasi dan materi seminar. Pre-test dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa terhadap isu-isu *human security*. Hasil pre-test digunakan sebagai data dasar (*baseline*) untuk menilai dampak program secara kuantitatif.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan terdiri atas dua bentuk intervensi utama. Pertama, seminar interaktif "Youth for Human Security" yang dilaksanakan selama satu hari. Seminar ini mencakup pengenalan konsep human security, penyajian studi kasus global, refleksi isu lokal, serta kegiatan kampanye visual. Narasumber berasal dari kalangan akademisi. Metode penyampaian dirancang interaktif melalui diskusi kelompok, polling daring, kuis reflektif, dan penyusunan caption kampanye yang menekankan nilai perlindungan, solidaritas, dan empati sosial. Pendekatan ini bertujuan mendorong partisipasi aktif siswa dan membangun kesadaran kritis terhadap isu global yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Kedua, kegiatan pemetaan digital isu global-lokal menggunakan platform Google MyMaps. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan observasi lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka. Setiap kelompok mengidentifikasi titik-titik kerentanan yang berkaitan dengan isu human security, seperti banjir, sampah, perundungan, atau ketimpangan fasilitas. Temuan tersebut didokumentasikan dalam peta digital yang dilengkapi dengan label isu, deskripsi singkat, dan ilustrasi visual sederhana. Hasil pemetaan kemudian dipresentasikan di kelas dan digunakan sebagai bahan refleksi bersama antara siswa dan guru.

Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa, digunakan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi utama. Instrumen ini dilengkapi dengan observasi partisipatif,

dokumentasi visual, dan diskusi reflektif sebagai data kualitatif pendukung. Penggunaan desain one-group pretest–posttest memungkinkan peneliti membandingkan kondisi awal dan akhir peserta setelah intervensi, meskipun tanpa kelompok kontrol. Instrumen pre-test dan post-test disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan pertanyaan reflektif terbuka yang mengukur pemahaman siswa terhadap enam dimensi human security, yaitu keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, pribadi, dan komunitas. Penyusunan soal mengacu pada indikator literasi global dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta dikonsultasikan dengan guru mitra untuk memastikan kesesuaian dengan konteks lokal dan tingkat kognitif siswa. Sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan, instrumen disusun dengan memperhatikan validitas isi, reliabilitas antar-item, dan kejelasan Bahasa (Christine et al., 2025). Sebelum digunakan, instrumen diuji coba secara terbatas untuk memastikan keterbacaan dan kelayakan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, siswa mengikuti post-test dengan format dan tingkat kesulitan yang sama seperti pre-test. Perbandingan hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman siswa terhadap konsep *human security*. Peningkatan skor post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan literasi global dan pemahaman konseptual siswa. Temuan kuantitatif ini diperkuat dengan hasil observasi partisipatif dan diskusi reflektif selama kegiatan. Penggunaan pre-test dan post-test dalam kegiatan edukasi masyarakat terbukti efektif dalam menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dan visual (Ramadhiani et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program “Youth for Human Security” dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang sebagai bagian dari upaya penguatan literasi global dan kesadaran siswa terhadap isu-isu keamanan manusia. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk intervensi edukatif partisipatif yang menggabungkan seminar interaktif, pemetaan digital, dan evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan diawali dengan koordinasi intensif antara tim pengabdi dan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru koordinator kelas, dan pengurus OSIS. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati jadwal, sasaran peserta, serta kesiapan teknis dan logistik pelaksanaan. Sebanyak 36 siswa dari kelas X dan XII yang ditetapkan sebagai peserta utama kegiatan.



Gambar 1. Tim Pelaksana PKM Universitas Sriwijaya Bersama Peserta Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Tim)

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai pukul 08.00 Pagi, dengan sesi pembukaan oleh perwakilan sekolah dan tim pengabdi. Setelah itu, seluruh peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap konsep *human security*. Tes ini dilakukan secara manual melalui kertas, para peserta mengisi lembar yang dibagikan dan peserta mengumpulkan lembar tersebut setelah selesai. Setelah *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan seminar interaktif yang terbagi dalam

empat sesi utama. Sesi pertama memperkenalkan konsep dasar *human security* dan literasi global. Sesi kedua peserta diminta untuk memetakan permasalahan menggunakan *Google byMaps* disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Sesi ketiga berupa diskusi kelompok, di mana siswa diminta mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman *human security* di wilayah Sumatera Selatan.



Gambar 2. Sesi Seminar Interaktif

(Sumber: Dokumentasi Tim)

Setelah sesi seminar interaktif yang dilkakukan oleh narasumber Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc dan Dr. Muhammad Yustian Yusa, S.S., M.Si. kedua narasumber tersebut merupakan dosen FISIP Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang sangat kompeten dibidang *human security*. kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemetaan digital. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan melakukan observasi lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal mereka. Dengan menggunakan *Google MyMaps*, mereka memetakan titik-titik yang dianggap sebagai lokasi rawan atau mencerminkan ancaman terhadap keamanan manusia. Setiap titik dilengkapi dengan deskripsi naratif, label isu, dan ilustrasi visual.



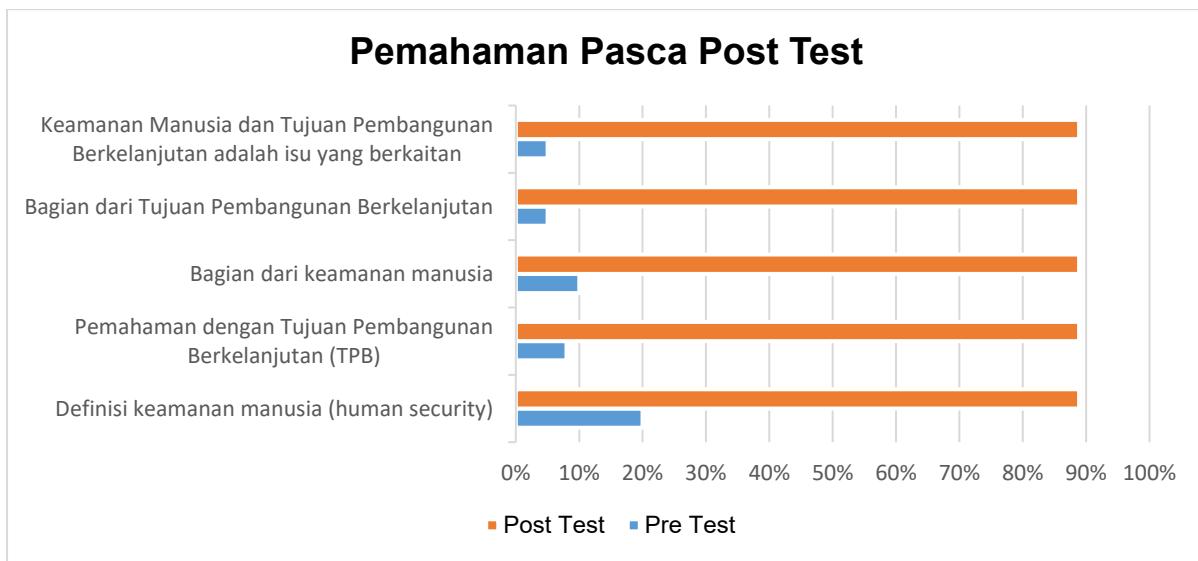
Gambar 3. Pemetaan Digital Menggunakan Google MyMaps

(Sumber: Dokumentasi Tim)



Gambar 4. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok oleh Peserta
(Sumber: Dokumentasi Tim)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, siswa kembali mengisi *post-test* dengan instrumen yang sama seperti *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Tim pengabdi kemudian melakukan analisis perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama guru dan siswa, di mana peserta menyampaikan kesan, pembelajaran, dan rencana tindak lanjut. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas pendekatan yang digunakan, terutama karena kegiatan ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan isu-isu global yang relevan dan kontekstual.



Gambar 5. Hasil Olahan Data Pre-test dan Post-test

Analisis data dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai *Human Security* dan kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) setelah sesi pembelajaran/pelatihan. Sebanyak 34 siswa berpartisipasi sebagai responden, namun terdapat 6 peserta yang tidak mengisi kuisioner post test sehingga hanya terdapat 28 siswa yang mengisi post test.

Hasil Pre-test menunjukkan bahwa tidak ada satu pun responden (5-20%) yang menyatakan "TAHU" pada kelima indikator yang diukur. Hal ini secara jelas mengindikasikan bahwa konsep Human Security dan kaitannya dengan TPB merupakan materi baru yang belum dikenal oleh siswa sebelum pelatihan diberikan. Setelah kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang sangat besar pada semua indikator. Rata-rata persentase siswa yang menjawab "TAHU" meningkat sebesar 88.89% (dari 5-20% menjadi 88.89%) pada Post-test. Sebanyak 88.89% responden telah mencapai penguasaan konsep yang kuat terhadap definisi, komponen, dan keterkaitan isu Human Security dengan TPB. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif dalam memperkenalkan, menjelaskan, dan mentransfer pengetahuan dasar mengenai Human Security dan TPB dalam jangka waktu yang relatif singkat. Walaupun 100% belum tercapai, mayoritas responden telah menunjukkan penguasaan yang kuat terhadap materi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat "Youth for Human Security" menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang mengombinasikan seminar interaktif dan pemetaan digital isu global-lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep human security. Selaras dengan metode one-group pretest-posttest design yang digunakan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengenalan konsep human security melalui pendekatan kontekstual dan berbasis teknologi sederhana mampu menjembatani isu-isu global dengan pengalaman lokal siswa.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, refleksi, dan pemetaan sosial berkontribusi pada penguatan literasi global dan kesadaran kemanusiaan. Integrasi media visual dan teknologi pemetaan mendukung proses pembelajaran yang lebih reflektif dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran partisipatif yang mendorong siswa memahami isu human security sebagai bagian dari realitas sosial di sekitar mereka. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pendekatan dan materi human security yang telah diperkenalkan dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler di sekolah mitra. Selain itu, model pengabdian ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal dan kebutuhan siswa. Pengembangan program di masa mendatang juga dapat diarahkan pada pengukuran aspek keterampilan dan sikap siswa, sehingga dampak pengabdian tidak hanya tercermin pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan siswa merespons isu-isu human security secara lebih kritis dan aplikatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut merupakan wujud nyata komitmen Universitas Sriwijaya dalam mendorong peran aktif sivitas akademika untuk berkontribusi dalam pembangunan dan peningkatan kualitas kehidupan pendidikan. Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada pihak mitra, SMAN 14 Palembang, yang telah berkenan memberikan izin serta menyediakan fasilitas tempat bagi terselenggaranya kegiatan ini. Kerja sama yang terjalin mencerminkan sinergi positif antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam mendukung program-program pemberdayaan berbasis pendidikan. Semoga kolaborasi ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang, guna memperluas dampak dan manfaat kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis perubahan kurikulum di Indonesia dan pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2). https://www.researchgate.net/publication/371779485_Analisis_Perubahan_Kurikulum_di_Indonesia_Pengembangan_Pendekatan_Understanding_By_Design

- Amelia, D., & al., et. (2024). Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa Indonesia: Analisis berdasarkan pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 29(1). <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/4966>
- Barton, K., & Smith, L. (2020). *Teaching global citizenship through mapping technologies*. Routledge. <https://www.routledge.com/Teaching-Global-Citizenship/Barton-Smith/p/book/9780367333283>
- Christine, I., Sitanggang, V. M., & Syahrial. (2025). Analisis penggunaan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(5). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/download/10845/12114/14113>
- Galtung, J. (1996). *Peace by peaceful means: Peace and conflict, development and civilization*. SAGE Publications. https://books.google.com/books/about/Peace_by_Peaceful_Means.html?id=KZbU AwAAQBAJ
- Hamdani, A. D., & al., et. (2023). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). https://www.researchgate.net/publication/367577965_INOVASI_PENDIDIKAN_KARAKTER_D_ALAM_MENCIPTAKAN_GENERASI_EMAS_2045
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/panduan-mapel>
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 1-12. <https://scholar.google.com/citations?user=wi-GzqkAAAAJ>
- Ramadhiani, A. R., Paradilawati, C. Y., & Widayasi. (2022). Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://journal.ugm.ac.id/majalahfarmaseutik/article/download/73424/36214>
- Reimers, F. (2017). *Empowering global citizens: A world course*. CreateSpace Independent Publishing Platform. https://books.google.com/books/about/Empowering_Global_Citizens.html?id=KZbU AwAAQBAJ
- Satria, M. R., & al., et. (2022). *Panduan penguatan profil pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <https://scholar.google.com/citations?user=s3RK2T8AAAAJ>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 1-10. https://www.researchgate.net/publication/319420276_MENDIDIK_LEWAT_LITERASI_UNTUK_PENDIDIKAN_BERKUALITAS
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinaaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(2). https://www.researchgate.net/publication/373940093_Penguatan_Dimensi_Berkebinaaan_Global_Profil_Pelajar_Pancasila